

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Arisan Gabah

Arisan gabah mulai terbentuk pada tahun 1990. Arisan gabah di Desa Muktisari berawal dari keinginan Pak Sanen untuk memiliki simpanan. Namun, untuk menyimpan dalam bentuk uang Pak Sanen mengalami kendala, sehingga beliau memilih menabung dengan gabah. Gabah dipilih karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sehingga masyarakat mampu untuk mengikuti arisan serta harga gabah juga relatif stabil dan gabah dapat disimpan lama.

Awalnya arisan ini diikuti oleh beberapa orang tetangga dalam satu RT 4 dengan mengajak langsung orang-orang yang ditemuinya baik di sawah maupun di jalan. Namun, ada beberapa anggota yang datang langsung ke pengurus untuk ikut bergabung dengan kelompok arisan yang dibentuknya. Anggota tersebut mendapat informasi dari tetangga maupun saudara. Anggota bergabung di kelompok arisan gabah dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari Pak Sanen.

Jumlah anggota arisan gabah pada awalnya yaitu 11 orang, dan saat ini jumlah anggota Pak Sanen bertambah menjadi 15 orang. Kelompok arisan gabah semakin berkembang dengan bertambahnya jumlah kelompok arisan di Desa Muktisari yang awalnya hanya satu kelompok, sekarang telah bertambah menjadi 7 kelompok arisan gabah. Bertambahnya anggota arisan karena informasi tentang arisan gabah sudah tersebar sampai ke masyarakat yang berada diluar RT 4 yaitu RT 1, RT 2, dan RT 3.

Setelah kelompok arisan terbentuk maka diadakan pertemuan untuk pertama kalinya di rumah Pak Sanen yang dihadiri oleh seluruh calon anggota. Langkah-langkah yang ditempuh dari kelompok arisan gabah yaitu pertama mengadakan

rapat dengan calon anggota arisan sehingga diperoleh kesepakatan, serta besarnya jumlah gabah yang akan disetorkan kepada para pemenang arisan gabah. Kedua membahas tentang sistem penentuan pemenang apakah dengan melakukan undian seperti arisan pada umumnya atau dengan penentuan-penentuan yang ditunjuk langsung menurut kesepakatan rapat anggota. Hasil rapat yang disepakati anggota adalah melakukan undian, sehingga nama anggota yang keluar merupakan faktor keberuntungan.

Sistem pengelolaan arisan gabah di Desa Muktisari masih sangat sederhana. Ditandai dengan adanya satu kepengurusan arisan gabah. Kepengurusan arisan gabah dapat diisi oleh siapa saja yang ingin menjadi pengurus tanpa ada syarat khusus dan dilakukan secara sukarela. Pemilihan pengurus arisan dilakukan pada saat awal pembentukan arisan gabah. Biasanya pemilihan pengurus arisan ditunjuk langsung oleh anggota ataupun anggota menawarkan diri. Tugas dari pengurus arisan yaitu mencatat nama anggota yang menyetorkan arisan beserta jumlah setoran serta siapa saja yang sudah menang, memberi informasi kepada semua anggota kapan akan dilakukan undian dan penyetoran arisan. Selain itu, pembukuan arisan gabah masih sangat sederhana yang berisi catatan nama anggota yang sudah menang dan jumlah setoran arisan setiap anggota. Pembukuan arisan dipegang oleh pengurus dan anggota yang menang biasanya diberi salinan catatan jumlah setoran arisan. Manfaat arisan gabah bagi anggota dirasakan langsung, terbukti hasil arisan gabah digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, kondangan, biaya pendidikan dan lain-lain.

B. Profil Kelompok Arisan Gabah

Salah satu bentuk dari adanya interaksi di masyarakat diwujudkan dengan adanya arisan gabah di Desa Muktisari. Kelompok arisan gabah di Desa Muktisari berjumlah 7 kelompok. Profil kelompok arisan gabah di Desa Muktisari dapat digambarkan dengan beberapa item yang terdiri dari tahun pembentukan, alasan pembentukan, kepengurusan, keanggotaan, jumlah pemenang, penentuan pemenang, setoran arisan, kegiatan kelompok, profil pendiri dan profil pengurus (Tabel 13).

Tabel 1. Profil Kelompok Arisan Gabah

Variabel	Kelompok						
	I	II	III	IV	V	VI	VII
Tahun pembentukan	1990	1997	2005	2012	2013	2016	2016
Alasan terbentuknya arisan	Sebagai tabungan	Sebagai tabungan dan untuk mempersatukan masyarakat	Sebagai tabungan	Sebagai tabungan dan untuk mempersatukan masyarakat	Sebagai tabungan	Sebagai tabungan	Sebagai tabungan
Kepengurusan (orang)	1	1	1	1	1	1	1
Keanggotaan	15	21	18	32	11	10	15
Jumlah Pemenang	10	3	5	5	8	4	4
Penentuan Pemenang	Diundi	Diundi	Diundi	Diundi	Diundi	Diundi	Diundi
Setoran (Kwintal)	1	1	1	1	1	1	1
Kegiatan kelompok arisan	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin
Profil pendiri	Sanen	Lusimin	Poninga	Badri	Tutur	Ratmono	Tukiman
Profil pengurus	Sanen	Lusimin	Poninga	Badri	Tutur	Santa	Watiman

1. Tahun Pembentukan

Tahun pembentukan kelompok I sampai V terbentuk di tahun yang berbeda, sedangkan kelompok VI sampai VII terbentuk di tahun yang sama yaitu tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa tahun pembentukan kelompok arisan beragam.

2. Alasan Pembentukan Arisan Gabah

Alasan pembentukan arisan gabah setiap kelompok hampir sama dengan kelompok yang lain. Alasan terbentuknya arisan gabah pada kelompok I sampai VII sama yaitu ingin memiliki tabungan bukan dalam bentuk uang melainkan gabah (Tabel 13). Hal ini karena anggota merasa menabung dalam bentuk uang sendiri lebih sulit daripada menabung dalam bentuk gabah. Selain itu, mayoritas anggota arisan bermata pencaharian sebagai petani, sehingga gabah dipilih sebagai alat pembayaran arisan. Alasan lain terbentuknya arisan pada kelompok II dan IV yaitu karena ingin mempersatukan masyarakat (Tabel 13). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2013) bahwa alasan ibu rumah tangga mengikuti arisan yaitu untuk menabung.

3. Kepengurusan

Pengurus arisan gabah di Desa Muktisari dilakukan sama seperti arisan lain pada umumnya. Pengurusan arisan gabah dikelola oleh satu orang. Untuk menjadi pengurus tidak harus orang terpendang, tidak harus memiliki kemampuan ekonomi yang baik dan tidak harus memiliki lahan pertanian yang cukup luas dari anggota lainnya. Akan tetapi, siapa saja dapat menjadi pengurus arisan gabah karena dikelola secara sukarela dan pengurus juga tidak dibayar. Anggota yang mengusulkan terbentuknya arisan gabah langsung ditunjuk sebagai ketua oleh

anggota arisan lainnya. Tetapi pengurus arisan dapat berbeda dengan pendirinya, seperti kelompok VI dan VII. Tugas pengurus yaitu mengatur proses arisan gabah agar berjalan dengan lancar, dan pengurus memberikan informasi kepada anggota waktu setoran arisan serta pengurus menentukan kapan undian akan dilakukan sesuai kesepakatan bersama.

4. Keanggotaan

Jumlah anggota pada kelompok II sampai kelompok VI berbeda-beda yaitu berjumlah 21 anggota, 18 anggota, 32 anggota, 11 anggota dan 10 anggota, sedangkan pada kelompok I dan VII jumlah anggota sama yaitu berjumlah 15 anggota. Pada kelompok IV jumlah anggota 32 orang, tetapi jumlah anggota tersebut dibagi dua kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 17 dan 15 orang dengan ketua yang sama (Tabel 13). Alasan ketua membagi dua kelompok yaitu dengan pertimbangan apabila dijadikan satu anggota arisan terlalu banyak, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk berakhirnya arisan gabah. Jumlah anggota arisan gabah sangat beragam, serta banyaknya jumlah anggota tidak dibatasi dan siapa saja boleh ikut tanpa ada paksaan. Semakin banyak jumlah anggota, maka akan semakin lama putaran arisan dikarenakan arisan gabah hanya dilakukan setahun 2 kali.

5. Jumlah Pemenang

Nama yang keluar sebagai pemenang merupakan harapan dari semua anggota arisan. Jumlah pemenang pada setiap pengundian arisan gabah berjumlah satu orang. Jumlah pemenang setiap kelompok ada yang berbeda dan sama. Hal ini tergantung dari tahun pembentukannya. Untuk kelompok I, II, V jumlah

pemenangnya yaitu 10, 3 dan 8, sedangkan untuk kelompok III dan IV jumlah pemenang sama yaitu 5 anggota dan untuk kelompok VI dan VII jumlah anggota sama yaitu 4 anggota (Tabel 13). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pemenang dipengaruhi oleh keberhasilan hasil panen padi karena undian pemenang ditentukan berdasarkan hasil panen. Di Desa Muktisari sendiri panen padi dilakukan setahun 2 kali, tetapi apabila semua anggota mengalami gagal panen maka undian arisan gabah tidak akan dibuka dan dibuka pada panen berikutnya.

6. Penentuan Pemenang

Sama seperti arisan pada umumnya, penentuan pemenang arisan gabah dilakukan dengan cara pengundian. Pengundian merupakan cara untuk menentukan pemenang yang akan mendapatkan arisan dengan cara keberuntungan. Sistem pengundian yang dilakukan oleh semua kelompok arisan gabah yaitu diundi secara bertahap yang dilakukan pada saat pertemuan di rumah pemenang maupun di rumah pengurus. Pengundian menggunakan botol atau gelas yang sudah di tutup dan didalamnya berisi nama anggota arisan gabah.

Untuk kelompok I, II, IV dan VII diberi kemudahan bagi seluruh anggota yang meminta duluan tanpa diundi, tetapi dilihat kembali kebutuhannya. Anggota dari kelompok tersebut harus meminta izin ke semua anggota arisan, apabila semua anggota setuju maka undian dibuka tanpa diundi. Hal ini dilakukan karena ada kebutuhan mendesak anggota arisan seperti tambahan biaya pernikahan anak, biaya khitanan. Sementara, untuk kelompok III, V dan VI anggota tidak boleh meminta duluan tanpa diundi karena sudah sesuai kesepakatan awal yaitu harus diundi, maka anggota yang namanya keluar merupakan faktor keberuntungan.

7. Setoran

Ketentuan setoran arisan sesuai kesepakatan bersama yaitu berupa gabah sebesar 1 kwintal yang langsung dibawa ke rumah pemenang. Hal ini dilakukan oleh anggota atas rela sama rela dengan ketentuan iuran yang dibayarkan. Untuk kelompok I anggota yang menang akan mendapatkan hasil arisan sebesar 15 kwintal, kelompok II sebesar 21 kwintal, kelompok III sebesar 18 kwintal, kelompok IV sebesar (17 kwintal dan 15 kwintal), kelompok V sebanyak 11 kwintal, kelompok VI sebesar 10 kwintal dan kelompok VII sebesar 15 kwintal.

Sebagian besar kelompok arisan dapat mengganti setoran gabah dengan uang, tetapi tergantung dari pemenang apakah bersedia diganti dengan uang atau tidak. Bagi petani yang gagal panen atau yang tidak memiliki lahan biasanya mengganti gabah dengan uang sesuai harga gabah pada saat itu, tetapi petani tersebut harus menanyakan terlebih dahulu kepada pemenang. Apabila pemenang tidak bersedia maka petani tersebut harus membeli gabah untuk disetorkan kepada pemenang. Jenis gabah yang disetorkan kepada pemenang dibebaskan yaitu boleh jenis IR maupun jenis logawa.

Untuk kelompok VI sendiri sudah memiliki kesepakatan awal bahwa gabah yang disetorkan harus jenis IR karena harga gabah jenis IR lebih mahal dibandingkan dengan gabah logawa. Sebagai tambahan informasi pada bulan Januari 2018, bahwa harga gabah mencapai 600 ribu per kwintalnya, sedangkan harga gabah jenis logawa mencapai 580 ribu per kwintalnya. Selain itu, gabah tidak boleh diganti dengan uang karena anggota yang sudah mendapatkan arisan tidak menjual langsung hasil arisannya, melainkan dikumpulkan terlebih dahulu.

Hal ini karena harga gabah pada musim panen rendah, sehingga anggota memilih menjual gabah ketika harga gabah sudah tinggi.

8. Kegiatan Kelompok Arisan Gabah

Bentuk kegiatan yang dilakukan di arisan gabah yaitu pertemuan rutin yang diikuti seluruh anggota. Untuk kelompok I,IV,V,VI,VII pertemuan arisan diadakan di rumah pemenang. Kegiatan yang dilakukan saat pertemuan kelompok tersebut yaitu melakukan undian untuk mengetahui siapa nama yang menjadi pemenang pada panen berikutnya dan melakukan setoran. Sementara kelompok II dan III undian dilakukan di rumah ketua, dan untuk penyetoran arisan dilakukan oleh masing-masing anggota tanpa ada pertemuan lagi.

Selain itu, pada saat pertemuan juga digunakan kelompok untuk mengumpulkan uang iuran. Sesuai dengan kesepakatan antar anggota untuk kelompok V dan VII ada iuran wajib kelompok sebesar 10 ribu. Uang iuran tersebut dikumpulkan ke ketua masing-masing. Uang tersebut nantinya diberikan kepada tuan rumah atau pemenang untuk membantu konsumsi yang telah dikeluarkan. Sementara itu, kelompok lainnya tidak ada uang iuran untuk konsumsi, biasanya konsumsi dikeluarkan pemenang secara sukarela. Anggota yang tidak hadir saat pertemuan maka konsumsi akan dihantarkan ke rumahnya.

9. Profil Pendiri

Pendiri merupakan orang yang mendirikan kelompok arisan gabah. Kelompok I didirikan oleh Pak Sanen yang berumur 67 tahun dengan pendidikan terakhir tidak tamat SD. Kelompok II didirikan oleh Pak Lusimin yang berumur 50 tahun dan pendidikan terakhir SD. Kelompok III didirikan oleh Bu Poninga

yang berumur 50 tahun dan berpendidikan SD. Kelompok IV didirikan oleh Badri yang berumur 55 dan berpendidikan SMP. Kelompok V didirikan oleh Tukur. Beliau berumur 51 tahun dan berpendidikan SMP. Kelompok VI didirikan oleh Ratmono 45 dan berpendidikan SD. Kelompok VII didirikan oleh Tukiman. Beliau berumur 50 dan berpendidikan SD.

Kelompok arisan yang dibentuk pendiri merupakan suatu paguyuban masyarakat Desa Muktisari. Paguyuban arisan ini dibentuk karena jiwa-pikiran, yaitu paguyuban yang antar anggota mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran atau tujuan yang sama. Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karena darah atau keturunan. antar anggota sudah terjalin kekeluargaan dan saling percaya satu sama lain.

10. Profil Pengurus

Pengurus merupakan orang yang mengatur kegiatan kelompok arisan agar berjalan dengan lancar. Pengurus kelompok arisan gabah belum tentu merupakan pendiri kelompok arisan tersebut. Untuk kelompok I sampai kelompok V pendiri arisan sekaligus sebagai pengurus arisan. Sementara untuk kelompok VI dan VII pengurus kelompok arisan bukan merupakan pendiri. Pengurus kelompok VI yaitu Pak Santa yang berumur 57 tahun berpendidikan SD dan kelompok VII yaitu Pak Watiman yang berumur 60 berpendidikan SMP. Untuk menjadi pengurus boleh siapa saja yang terpenting memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Pendiri tersebut menawarkan diri sebagai pengurus dengan suka rela dan tanpa dibayar. Tugas pengurus sendiri mudah untuk dilaksanakan yaitu hanya memberikan informasi tentang pertemuan arisan dan mencatat setoran arisan,

sehingga tanpa mempunyai pendidikan yang tinggi semua bisa melakukannya.

Prinsip yang paling penting yaitu kepercayaan antar anggota.

C. Profil Anggota Kelompok Arisan Gabah

Profil anggota kelompok arisan gabah dapat diketahui dari karakteristik yang meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, luas lahan, pekerjaan lain, dan jumlah anggota keluarga (Tabel 14).

Tabel 2. Profil Anggota Arisan Gabah Di Desa Muktisari

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
31-43	19	38
44-56	20	40
57-70	11	22
Jumlah		100
Pendidikan		
Tidak tamat SD	3	6
SD/MI	30	60
SLTP/SMP/MTS	12	24
SLTA/SMA/SMK	5	10
Jumlah	50	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	84
Perempuan	8	16
Jumlah	50	
Luas Lahan (Ha)		
Tidak memiliki lahan	15	30
0,04-0,35	32	64
0,36-0,67	1	2
0,68-1	2	4
Jumlah	50	100
Pekerjaan		
Petani	38	76
Buruh tani	6	12
Wiraswasta	3	6
Berdagang	2	4
Tukang	1	2
Jumlah	50	100
Pekerjaan sampingan	12	24
Tidak memiliki pekerjaan sampingan	38	76
Jumlah	50	100
Jumlah Anggota Keluarga		
2-4	39	78
5-6	8	16
7-8	3	6
Jumlah	50	100

1. Usia

Usia mempengaruhi pola berfikir dan kinerja seseorang. Usia anggota pada kelompok arisan di Desa Muktisari tergolong beragam. Berdasarkan Tabel 14, sebanyak 78% jumlah anggota arisan gabah berusia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa anggota arisan memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam melakukan segala aktivitas yang memerlukan kekuatan fisik, sehingga setoran arisan dapat berjalan dengan lancar. Anggota arisan yang berusia diatas 57 tahun, membuktikan bahwa arisan gabah tidak hanya diikuti oleh anggota yang berusia muda, tetapi juga dapat dilakukan oleh anggota yang memiliki usia yang tidak produktif karena ingin memiliki simpanan.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk memberantas keterbelakang dan kebodohan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan, kecakapan dan sikap. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota arisan di Desa Muktisari. Sebagian besar anggota arisan gabah di Desa Muktisari berpendidikan SD sebesar 60% (Tabel 14). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota arisan gabah tergolong rendah. Dengan pendidikan yang sama antar anggota tidak merasa khawatir untuk ikut arisan. Selain itu, dapat dibuktikan bahwa pengurus yang berpendidikan rendah dapat mengelola arisan dengan baik dan sederhana karena antar anggota sudah saling percaya.

3. Jenis Kelamin

Pada umumnya arisan dilakukan oleh para perempuan, tetapi berbeda dengan arisan gabah yang ada di Desa Muktisari. Dimana sebagian besar anggota arisan gabah adalah laki-laki dengan persentase sebesar 84%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebesar 16% (Tabel 14). Hal ini karena laki-laki memiliki peran lebih dibandingkan dengan perempuan, serta tenaga laki-laki sangat dibutuhkan untuk mengangkat gabah sebanyak 1 kwintal yang akan disetorkan ke rumah pemenang. Sementara, perempuan yang ikut arisan gabah tetap meminta bantuan kepada laki-laki baik anaknya maupun tetangganya untuk mengangkat gabah sebanyak 1 kwintal yang akan diantarkan ke rumah pemenang.

4. Luas Lahan

Mayoritas petani yang mengikuti arisan gabah memiliki luas lahan sebesar luas lahan 0,04-0,35 Ha atau 400-3500 m² dengan persentase 64%, sedangkan yang tidak memiliki lahan sebesar 30% (Tabel 14). Anggota arisan yang tidak memiliki lahan pertanian bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang, pedagang 1 orang, petani sebanyak 9 dan buruh tani sebanyak 3 orang. Petani sebanyak 9 orang tersebut menyewa sawah milik orang lain, sedangkan buruh tani sebanyak 3 orang bekerja pada musim tanam dan musim panen padi yang memerlukan tenaga lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya lahan pertanian tidak menjadi syarat utama untuk ikut arisan gabah. Keuntungan anggota yang memiliki lahan pertanian yaitu memiliki hasil panen padi sendiri, sehingga anggota tidak harus membeli gabah maupun mengganti gabah dengan uang ketika akan menyetor arisan.

5. Pekerjaan

Pekerjaan atau mata pencaharian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tabel 14 menunjukkan bahwa sebesar 76% anggota arisan bekerja sebagai petani. Petani yang memiliki lahan sendiri hanya ada 31 orang, sedangkan petani yang tidak memiliki lahan sendiri ada 7 orang. Hal ini didukung dengan masih luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Muktisari. Anggota arisan yang memiliki pekerjaan sampingan sebesar 12 orang, sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebesar 38 orang. Adanya pekerjaan sampingan anggota dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga diharapkan setoran arisan dapat berjalan dengan lancar.

6. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan informasi yang akan digunakan untuk mengetahui banyaknya tanggungan keluarga yang dimiliki oleh masing-masing anggota arisan. Mayoritas petani yang mengikuti arisan gabah memiliki jumlah anggota keluarga 2-4 orang dengan persentase 78% (Tabel 14). Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit akan menghemat pengeluaran keluarga, sehingga anggota lebih mudah menyisihkan sebagian uang maupun gabah untuk ditabung.

D. Pengelolaan Arisan Gabah

Pengelolaan merupakan hal penting dan perlu ada dalam suatu kegiatan. Kegiatan arisan gabah yang ada di Desa Muktisari merupakan salah satu contoh kegiatan yang memerlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan arisan gabah di

Desa Muktisari masih sangat sederhana. Sistem pengundian arisan gabah di Desa Muktisari dilakukan secara bertahap pada waktu diadakan pertemuan arisan.

Pengelolaan arisan gabah di Desa Muktisari meliputi syarat keanggotaan, ketentuan jumlah undian yang diikuti, barang yang diserahkan, tempat dan waktu pengundian, mekanisme pengumpulan dan pengambilan oleh pemenang, dan kesepakatan lain.

1. Syarat Anggota Arisan

Syarat keanggotaan merupakan ketentuan awal yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota. Dari hasil penelitian ini bahwa untuk menjadi anggota arisan gabah tidak ada syarat khusus yang terpenting anggota mampu membayar setoran arisan. Selain itu, antar anggota juga berada dalam satu lokasi yang sama yaitu di Desa Muktisari dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Namun dalam prakteknya terdapat beberapa anggota arisan yang berasal dari desa lain pun bergabung dengan kelompok arisan gabah yang berada di Desa Muktisari. Ketentuan bagi anggota yang berasal dari luar Desa Muktisari, yakni anggota arisan harus memiliki kenalan baik saudara maupun teman yang dapat menjadi penanggung jawab atau jaminan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan, seperti anggota yang sudah mendapat arisan menghilang dan tidak melanjutkan pembayaran lagi. Ketentuan lain yaitu apabila ada anggota arisan yang telah mendapatkan arisan meninggal dunia, maka pihak keluarga yang bertanggung jawab melanjutkan pembayaran iurannya.

Namun yang menjadi persoalan di dalam praktek arisan gabah yang ada di Desa Muktisari ini tidak memiliki jaminan secara jelas dan tidak memiliki perjanjian yang pasti dan jelas secara tertulis sesuai dengan kesepakatan seluruh

anggota, tetapi hanya berdasarkan saling percaya antar anggota satu dan anggota lainnya. Semua pengurus kelompok arisan gabah di Desa Muktisari beranggapan bahwa semua anggota arisan gabah termasuk tetangga dekat dan semua anggota arisan sudah mengetahui keadaan anggota-anggota lainnya.

Bagi anggota yang tidak memiliki lahan pertanian juga dapat bergabung dikarenakan setoran arisan dapat diganti dengan uang atau biasanya anggota tersebut membeli gabah untuk disetorkan. Anggota arisan tersebut dapat “membawon”. Bawon disini artinya petani tidak mendapatkan upah berupa uang dari pemilik lahan, namun dibayar menggunakan hasil panen yang dipanen oleh petani tersebut. Upah yang berupa “bawon” padi dihitung berdasarkan hasil panen yang diperoleh dengan perbandingan 1/6. Hasil dari membawon dapat digunakan untuk setoran arisan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wirabuana (2012) bahwa praktek perekrutan peserta arisan gabah merupakan orang pilihan seperti masih ada hubungan relasi sosial, keadaan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang menjadi syarat keanggotaan.

Dalam merekrut anggota arisan gabah pengurus mengajak secara langsung orang yang ditemuinya baik di jalan maupun di sawah. Selain itu, pengurus dalam mengajak anggota tidak ada paksaan. Anggota yang bergabung dengan kelompok arisan tidak hanya dari perekrutan pengurus, tetapi ada juga anggota yang mendapatkan informasi arisan melalui orang lain. Anggota yang bergabung dengan kelompok arisan gabah tidak hanya tetangga satu RT 4, tetapi ada juga tetangga diluar RT seperti RT 1, RT 2, dan RT 3. Selain itu, sebagian anggota masih mempunyai hubungan saudara dan lokasi pertanian pun berbeda-beda.

2. Ketentuan Frekuensi Undian

Ketentuan jumlah undian pada arisan gabah sudah disepakati sebelumnya pada saat merekrut anggota. Ketentuan jumlah undian dilakukan setahun 2 kali. Setiap pengundian hanya ada satu nama yang keluar sebagai pemenang. Satu anggota arisan boleh mengikuti arisan lebih dari satu. Beberapa anggota yang ikut arisan lebih dari satu yaitu Pak Paijo, Keri, Lusimin, Eno dan Badri.

3. Gabah yang Disetor

Barang yang diserahkan ke pemenang yaitu berupa gabah. Ketentuan barang yang diserahkan sesuai kesepakatan sebagai berikut: (1) setiap anggota menyetorkan gabah sebanyak 1 kwintal yang dibawa pada saat pertemuan. (2) Standart gabah yang wajib disetorkan yaitu gabah hasil panen yang baru, gabah harus bersih dari cabang-cabang padi dengan cara dikipas atau ditapeni, gabah harus benar-benar kering, gabah harus utuh tidak boleh pecah dan untuk jenis gabah dibebaskan boleh IR/Logawa tergantung dari hasil panen anggota. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pada musim kemarau atau “sadon” petani di Desa Muktisari menanam padi jenis IR karena masa tanam IR sekitar 90 hari sudah dapat dipanen, sedangkan pada musim hujan atau “rendeng” petani menanam padi jenis logawa.

4. Tempat dan Waktu Pengundian

Penentuan tempat dan waktu undian dilakukan sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota sebagai berikut: (1) untuk kelompok I, IV, V, VI dan VII tempat undian dilakukan di rumah pemenang arisan, dan anggota langsung membawa gabah pada saat pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan arisan

yaitu mengundi nama anggota arisan yang belum menang. Pada awal pembentukan arisan tempat pengundian dilakukan di rumah pengurus. (2) Untuk kelompok II dan III pengundian awal arisan dilakukan di rumah ketua sampai berakhirnya arisan gabah sesuai kesepakatan anggota yang dilakukan pada malam hari. Alasan anggota memilih waktu pertemuan pada malam hari karena dari pagi sampai sore digunakan untuk bekerja, sehingga waktu beristirahat dan bersantai yaitu pada malam hari. Pada kelompok III undian arisan tidak bersamaan dengan penyetoran gabah. Masing-masing anggota langsung menyetorkan arisan gabah ke pemenang dan tanpa ada perkumpulan lagi. Untuk kelompok II masih ada pertemuan lagi untuk mengantarkan setoran arisan gabah di rumah pemenang.

Waktu pengundian arisan gabah dilakukan setelah panen dan semua anggota diperkirakan sudah selesai panen. Pengurus arisan akan memberi kabar ke semua anggota seminggu sebelum diadakan pertemuan. Hal ini bertujuan agar anggota arisan dapat mempersiapkan setorannya. Pertemuan arisan gabah di Desa Muktisari dilakukan pada hari minggu sesudah dzuhur pada jam 13.00 WIB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirabuana (2012) bahwa pengundian arisan gabah dilakukan setelah panen dan penentuan waktu setoran arisan dilakukan apabila semua anggota telah selesai panen. Berbeda dengan penelitian Sulianto (2017) bahwa anggota harus melapor kepada pengurus dengan batas waktu 15 hari sebelum pelaksanaan arisan, guna untuk diumumkan kepada masyarakat supaya ada persiapan.

5. Mekanisme Pengumpulan Gabah dan Pengambilan Oleh Pemenang

Mekanisme pengumpulan gabah dan pengambilan gabah oleh pemenang akan dilakukan pada saat nama pemenang keluar pada waktu pengundian atau

tanpa pengundian. Semua kelompok dalam mengumpulkan gabah dilakukan setelah panen, dan gabah langsung disetorkan ke rumah pemenang oleh anggota arisan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirabuana (2012) bahwa pengumpulan gabah langsung dibawa oleh masing-masing anggota ke rumah pemenang.

Pada saat anggota menyetorkan gabah maka pengurus melakukan pencatatan berupa nama anggota yang menyetor dan jumlah setoran. Ada beberapa dari anggota arisan yang melakukan penimbangan ulang untuk memastikan setoran gabah kurang atau lebih dari satu kwintal. Apabila ada anggota yang menyetorkan gabah lebih dari 1 kwintal. Dalam praktek arisan di Desa Muktisari belum ada yang menyetorkan arisan kurang dari satu kwintal, tetapi ada beberapa anggota arisan yang menyetorkan arisan gabah lebih dari satu kwintal. Hal ini diperbolehkan karena anggota yang sudah mendapatkan hasil arisan juga akan mengembalikan sama sesuai setoran setiap anggota.

Setelah gabah sudah terkumpul dan dicatat oleh pengurus, kemudian pengurus memberikan catatan. Kebiasaan anggota arisan di Desa Muktisari yaitu apabila mendapatkan hasil arisan tidak melakukan pengecekan terlebih dahulu. Anggota beranggapan bahwa antar anggota sudah saling mengenal satu sama lain dan sudah saling percaya. Namun, yang menjadi permasalahan yaitu ada salah satu anggota arisan bernama Pak Supino mendapatkan setoran gabah dari satu anggota yang tidak sesuai dengan standart gabah yang telah disepakati, seperti gabah yang disetorkan kurang kering dan kurang bersih. Pak Supino sedikit merasa kecewa, tetapi beliau sendiri merasa tidak enak hati untuk menegur anggota tersebut karena tidak ingin menimbulkan keributan.

Sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu apabila ada anggota yang gagal panen maka tetap membayar. Ketentuan anggota yang gagal panen sebagai berikut: a) Apabila semua anggota atau setengah anggota mengalami gagal panen maka arisan tidak akan dibuka dan dibuka pada panen berikutnya. b) Apabila hanya ada 1 atau tidak ada setengah yang mengalami gagal panen maka undian tetap akan dibuka. Anggota yang gagal panen dapat mengganti setoran gabah dengan uang sesuai dengan harga gabah di Desa Muktisari. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa biasanya anggota yang mengalami gagal panen membantu menggarap sawah orang lain dengan meminta izin kepada pemiliknya. Upah yang dibayarkan pemilik kepada penggarap berupah gabah, sehingga gabah tersebut dapat digunakan oleh anggota arisan untuk membayar arisan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wirabuana (2012), bahwa bagi anggota yang gagal panen maka ada toleransi dan pembayaran setoran arisan dapat dibayar pada panen berikutnya.

Untuk saat ini, sebagian besar anggota arisan gabah masih mampu membayar. Namun, ada satu orang di kelompok I yang sudah tidak aktif lagi dikarenakan sawah milik anggota tersebut dijual, sehingga tidak mampu membayar arisan. Anggota tersebut sudah menyetorkan arisan sebanyak 4 kali. Sesuai dengan kesepakatan bersama maka anggota yang tidak aktif lagi namanya akan keluar diakhir dan hasil yang gabah yang diperoleh hanya 4 kwintal sesuai dengan setorannya. Bagi anggota yang telat membayar maka tidak ada denda, karena arisan ini dilakukan secara sukarela dan dilaksanakan setelah panen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirabuana (2012), bahwa anggota yang

telat membayar setoran arisan maka tidak ada denda karena ada rasa toleransi dan dilaksanakan setelah panen.

6. Kesepakatan Lain (Meminta Tanpa Undian)

Kelompok arisan gabah di Desa Muktisari bersifat kekeluargaan, sehingga ada kesepakatan lain diluar dari kegiatan arisan yaitu anggota meminta menang tanpa undian. Akan tetapi, dari ketujuh kelompok arisan yang ada di Desa Muktisari hanya kelompok I, II, IV dan VII yang boleh meminta duluan tanpa diundi. Kesepakatan ini terjadi bagi anggota yang benar-benar membutuhkan dana, seperti tambahan biaya pernikahan anak, biaya khitanan dan lainnya. Kesepakatan ini dapat dilakukan apabila seluruh anggota arisan gabah menyetujuinya, karena toleransi antar anggota tinggi dan dapat membantu anggota yang sedang mengalami kesusahan. Sementara, untuk sisanya III, V, dan VI tidak boleh meminta duluan karena harus mengikuti kesepakatan awal yaitu dengan diundi.

E. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang mendasari seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang diukur dari 5 indikator yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Secara keseluruhan motivasi petani dalam mengikuti arisan gabah tergolong tinggi dengan rata-rata skor 2,47. Namun dilihat dari per indikator, indikator kebutuhan keamanan, sosial dan fisiologis termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan untuk indikator kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang (Tabel 15).

Tabel 3. Kategori Motivasi Anggota Arisan Gabah

Indikator Motivasi	Skor rata-rata	Kategori
Kebutuhan fisiologis	2,37	Tinggi
Kebutuhan keamanan	2,95	Tinggi
Kebutuhan sosial	2,86	Tinggi
Kebutuhan penghargaan	2,23	Sedang
Kebutuhan aktualisasi diri	1,97	Sedang
Jumlah skor rata-rata	2,47	Tinggi

Kisaran skor

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Motivasi petani dilihat dari indikator kebutuhan keamanan tinggi dibandingkan kebutuhan lainnya karena hasil arisan yang diperoleh anggota dapat menjaga ketersediaan pangan dalam keluarga dan sebagai tabungan, sehingga anggota merasa nyaman dan tidak perlu khawatir lagi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2017) bahwa tingkat motivasi tertinggi yaitu motivasi kebutuhan fisiologi. Hal ini diartikan bahwa kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang sangat penting dan diutamakan.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh seseorang. Motivasi secara keseluruhan berdasarkan indikator kebutuhan fisiologi termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,37 (Tabel 16). Hal ini karena motivasi petani mengikuti arisan gabah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, kebutuhan tempat tinggal, biaya pendidikan, modal usaha, dan kesehatan. Sementara, untuk pakaian dan rekreasi bukanlah kebutuhan yang mendesak dan tidak terlalu penting di bandingkan dengan kebutuhan konsumsi, pendidikan dan sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2015) bahwa tingkat motivasi fisiologis untuk memenuhi kebutuhan

keluarga sebesar 79,93% termasuk tinggi, yang berarti dorongan paling kuat dalam mengembangkan pertanian di perkotaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seperti kebutuhan makan, tempat tinggal, kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Menurut Lestari dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat motivasi petani berdasarkan indikator kebutuhan fisiologis termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 100%. Hal ini dikarenakan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan utama yang menyangkut makan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dan hiburan.

Tabel 4. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Memenuhi kebutuhan konsumsi	Tidak setuju	1	2	4	2,82	Tinggi
	Kurang setuju	2	5	10		
	Setuju	3	43	86		
Membeli pakaian	Tidak setuju	1	33	66	1,46	Rendah
	Kurang setuju	2	11	22		
	Setuju	3	6	12		
Kebutuhan tempat tinggal	Tidak setuju	1	3	6	2,74	Tinggi
	Kurang setuju	2	7	14		
	Setuju	3	40	80		
Biaya pendidikan	Tidak setuju	1	1	2	2,8	Tinggi
	Kurang setuju	2	8	16		
	Setuju	3	41	82		
Untuk modal usaha	Tidak setuju	1	3	6	2,72	Tinggi
	Kurang setuju	2	8	16		
	Setuju	3	39	78		
Biaya kesehatan	Tidak setuju	1	-	-	2,96	Tinggi
	Kurang setuju	2	2	4		
	Setuju	3	48	96		
Keperluan rekreasi	Tidak setuju	1	46	92	1,08	Rendah
	Kurang setuju	2	4	8		
	Setuju	3	-	-		
Rata-rata					2,37	Tinggi

Kisaran skor

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi. Motivasi anggota untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ditunjukkan dengan rata-rata skor 2,82 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 43 orang menyatakan setuju dengan alasan bahwa kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap harinya, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila kebutuhan konsumsi tidak dipenuhi, maka dapat mengganggu aktivitas individu dalam segala aktivitasnya. Hasil arisan gabah disimpan sebagai cadangan pangan dan dijual untuk membeli kebutuhan lain seperti sayuran, gula, minyak dan lain-lain. Sementara sebanyak 2 orang menyatakan tidak setuju dan 5 orang menyatakan kurang setuju apabila hasil arisan digunakan untuk memenuhi hasil konsumsi. Hal ini berdasarkan jangka waktu untuk mendapatkan hasil arisan cukup lama yaitu 6 bulan sekali dan nama yang keluar menjadi pemenang belum diketahui, sehingga anggota tidak tergantung pada arisan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Ketujuh anggota tersebut beranggapan bahwa walaupun tidak mengikuti arisan gabah, mereka tetap mampu memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari karena masih mempunyai hasil panen padi dan tanaman lain seperti kacang panjang, terong, cabai, sawi dan lainnya. Hasil panen tersebut dikonsumsi sebagian dan selebihnya dijual untuk memenuhi kebutuhan lain seperti biaya pendidikan, biaya memperbaiki rumah atau lainnya.

Pemenuhan Kebutuhan Pakaian. Motivasi anggota untuk memenuhi kebutuhan pakaian ditunjukkan dengan rata-rata skor 1,46 dan termasuk dalam kategori rendah. Sebanyak 33 orang menyatakan tidak setuju, sedangkan sebanyak 11 orang menyatakan kurang setuju. Alasannya karena anggota menganggap bahwa kebutuhan pakaian bukanlah suatu kebutuhan yang mendesak dan tidak

lebih penting dibandingkan kebutuhan konsumsi. Hal ini karena anggota masih memiliki pakaian yang layak pakai. Biasanya anggota arisan gabah membeli pakaian setahun sekali ketika lebaran bahkan beberapa anggota arisan dibelikan pakaian oleh anak atau saudaranya. Sementara, sebanyak 6 orang menyatakan setuju menggunakan hasil arisan untuk membeli pakaian dengan alasan bahwa hasil arisan memang dipergunakan untuk membeli sesuatu yang tidak terencana sebelumnya seperti membeli pakaian sekolah, pakaian rumah dan lainnya.

Pemenuhan Kebutuhan Tempat Tinggal. Motivasi anggota untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,74. Sebanyak 40 orang menyatakan setuju dengan alasan anggota ingin mempunyai tempat tinggal yang layak sesuai keinginannya, nyaman dan aman. Untuk memperbaiki rumah anggota membutuhkan dana yang besar, sehingga alasan anggota ikut arisan gabah karena sebagai tabungan untuk tambahan biaya memperbaiki rumah. Hasil arisan yang diperoleh nantinya akan dimanfaatkan untuk membeli semen, gorong-gorong, dan lain-lain. Disamping itu, anggota juga mengikuti arisan semen untuk tambahan memperbaiki rumah.

Sementara, sebanyak 3 orang menyatakan tidak setuju dan 7 orang menyatakan kurang setuju dengan alasan anggota tersebut sudah memiliki rumah yang layak sesuai kebutuhannya dan belum menginginkan memperbaiki rumah. Alasan lain karena kebutuhan anggota saat ini bukan untuk memperbaiki rumah melainkan untuk kebutuhan lainnya seperti biaya pendidikan anak sekolah, membayar hutang, biaya pernikahan dan kebutuhan lain yang tidak terduga.

Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan. Motivasi anggota untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ditunjukkan dengan rata-rata skor 2,8 dan termasuk dalam

kategori tinggi. Sebanyak 41 orang menyatakan setuju dengan alasan bahwa anggota arisan masih mempunyai tanggungan anak sekolah yang membutuhkan biaya pendidikan yang besar. Oleh karena itu, hasil arisan yang diperoleh anggota nantinya akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seperti membeli seragam sekolah, membayar SPP, untuk uang saku, membayar uang semester jika memiliki anak kuliah dan lain-lain. Sementara, sebanyak 1 orang menyatakan tidak setuju dan 8 orang menyatakan kurang setuju. Alasan anggota tersebut karena mereka sudah tidak memiliki tanggungan anak yang masih sekolah, sehingga hasil arisan yang diperolehnya digunakan untuk kebutuhan yang lainnya.

Sebagai Modal Usaha. Motivasi anggota mengikuti arisan gabah untuk modal usaha termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,72. Sebanyak 39 orang menyatakan setuju. Sebagian anggota beranggapan bahwa hasil arisan gabah dapat dipergunakan untuk menambah modal usahatani seperti membeli bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain. Namun, beberapa anggota yang bekerja sebagai pedagang sayur, pedagang padi dan usaha warung sembako memang mempergunakan hasil arisan untuk tambahan modal usahanya. Sementara, sisanya sebanyak 3 orang menyatakan tidak setuju dan 8 orang menyatakan kurang setuju. Kesebelas anggota beranggapan bahwa hasil arisan gabah tidak dipergunakan untuk modal usaha karena tidak memiliki usaha. Untuk modal usahatani anggota mempergunakan hasil simpanan panen yang masih ada dirumah. Selain itu, anggota tidak bergantung pada hasil arisan karena waktu untuk menang yang tidak pasti dan lama.

Biaya Kesehatan. Motivasi anggota untuk biaya kesehatan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 2,96. Sebanyak 48 orang menyatakan setuju dengan alasan bahwa kesehatan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan biaya kesehatan itu mahal. Selain itu, biaya kesehatan merupakan kebutuhan mendadak yang tidak tau kapan dibutuhkannya. Oleh karena itu, anggota harus memiliki tabungan yang dapat digunakan untuk berjaga-jaga apabila datang waktu sakit, anggota tidak perlu khawatir karena sudah memiliki tabungan dan tidak perlu meminjam ke saudara atau tetangga. Sementara, sebanyak 2 orang menyatakan kurang setuju karena anggota tersebut beranggapan bahwa kesehatan merupakan kebutuhan yang tidak terduga, sehingga tidak dapat bergantung pada hasil arisan. Selain itu, biaya kesehatan bagi dua anggota tersebut tidak menjadi kebutuhan utama dan anggota lebih memilih mempergunakan hasil arisan untuk memperbaiki rumah.

Kebutuhan Rekreasi. Motivasi anggota untuk kebutuhan rekreasi termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor sebesar 1,08. Sebanyak 46 orang menyatakan tidak setuju dan 4 orang menyatakan kurang setuju anggota termotivasi untuk memenuhi kebutuhan rekreasi. Hal ini disebabkan kebutuhan rekreasi bagi anggota tidak terlalu penting karena anggota setiap harinya disibukan dengan pekerjaan, sehingga tidak ada waktu untuk rekreasi. Selain itu, anggota beranggapan bahwa hasil arisan lebih baik digunakan untuk kebutuhan yang lebih penting seperti pemenuhan kebutuhan konsumsi, kebutuhan pendidikan, kebutuhan tempat tinggal dan lain-lain dibandingkan dengan kebutuhan rekreasi.

2. Kebutuhan Keamanan

Motivasi petani dilihat dari indikator kebutuhan keamanan antara lain untuk menjaga ketersediaan pangan dalam keluarga, sebagai tabungan apabila ada kebutuhan mendadak dan anggota merasa aman ketika menyimpan gabah dikelompok. Motivasi petani dalam kebutuhan keamanan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,95 (Tabel 17). Mayoritas petani menyatakan bahwa dengan mengikuti arisan gabah dapat memberikan rasa aman dan anggota tidak perlu khawatir untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena petani memiliki simpanan gabah yang sewaktu-waktu dapat dijual.

Tabel 5. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan keamanan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Menjaga ketersediaan pangan	Tidak setuju	1	-	-	2,96	Tinggi
	Kurang setuju	2	2	4		
	Setuju	3	48	96		
Sebagai tabungan apabila ada kebutuhan mendadak	Tidak setuju	1	-	-	2,98	Tinggi
	Kurang setuju	2	1	2		
	Setuju	3	49	98		
Merasa aman menyimpan gabah di kelompok arisan	Tidak setuju	1	1	2	2,92	Tinggi
	Kurang setuju	2	2	4		
	Setuju	3	47	44		
Rata-rata					2,95	Tinggi

Kategori

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Memenuhi Ketersediaan Pangan. Motivasi anggota untuk memenuhi ketersediaan pangan dalam keluarga termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,96. Sebanyak 48 orang menyatakan setuju karena hasil arisan gabah yang diperoleh tidak langsung dijual semua, tetapi sebagian disimpan untuk

menjaga ketersediaan pangan dalam keluarga. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila terjadi kegagalan panen selanjutnya, sehingga anggota tidak perlu lagi membeli beras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Menjaga ketersediaan pangan dalam keluarga merupakan salah satu bentuk pengelolaan cadangan pangan secara individu. Oleh karena itu, anggota dapat menghemat pengeluaran konsumsi untuk membeli beras. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusuma (2014), menyatakan bahwa tingkat motivasi petani dalam menyimpan hasil panen padi termasuk dalam kategori tinggi. Alasan petani menyimpan padi yaitu untuk kebutuhan konsumsi, karena jika membeli beras dari luar maka akan menambah pengeluaran sehari-hari.

Sementara sebanyak 2 orang kurang setuju karena anggota beranggapan bahwa untuk ketersediaan pangan didapatkan dari hasil panen yang lama. Hasil arisan yang diperolehnya akan dijual semua untuk tambahan dana memperbaiki rumah.

Sebagai Tabungan. Motivasi anggota mengikuti arisan gabah yaitu untuk tabungan tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,98. Sebanyak 49 orang menyatakan setuju dengan alasan bahwa rencana anggota menabung yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang membutuhkan dana besar seperti biaya pendidikan, memperbaiki rumah, biaya pernikahan dan kebutuhan yang mendesak. Anggota merasa aman ketika mempunyai tabungan karena apabila ada keperluan yang mendadak atau kebutuhan yang perlu dipenuhi anggota sudah tidak perlu khawatir lagi. Hasil arisan yang diperoleh anggota tidak langsung dijual, melainkan disimpan terlebih dahulu. Apabila ada keperluan maka gabah akan dijual. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusuma (2014),

menyatakan bahwa petani mengandalkan simpanan hasil panen yang ada, sehingga mereka lebih tenang dikarenakan apabila sewaktu-waktu ada keperluan mendesak diluar pangan, petani dapat menjual hasil panen miliknya.

Sementara, 1 orang menyatakan kurang setuju karena anggota tersebut beranggapan bahwa hasil arisan tidak dapat digunakan untuk keperluan mendadak seperti sakit maupun kematian. Hal ini dikarenakan nama yang keluar sebagai pemenang belum diketahui. Anggota tersebut apabila memperoleh arisan langsung dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan konsumsi, untuk modal berusahatani dan kebutuhan lainnya.

Merasa Aman Menyimpan Gabah di Kelompok Arisan. Motivasi anggota berdasarkan keamanan menyimpan gabah di kelompok arisan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,92. Sebanyak 47 orang menyatakan setuju dengan alasan bahwa menyimpan gabah di kelompok arisan lebih aman dibandingkan disimpan sendiri. Hal ini karena memperkecil resiko kerusakan gabah saat disimpan. Selain itu, antar anggota sudah terjalin kepercayaan satu sama lain, sehingga anggota tidak merasa khawatir untuk takut ditipu atau kehilangan gabah yang dimilikinya. Hal ini karena anggota arisan gabah masih dalam satu Desa Muktisari. Sementara untuk sisanya yang menyatakan tidak setuju dan kurang setuju beranggapan bahwa mereka masih memiliki rasa khawatir karena ada beberapa anggota yang berada diluar Desa Muktisari.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan sifat dasar manusia sebagai insan sosial yang dimana setiap orang ingin berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat. Indikator kebutuhan sosial antara lain keinginan untuk mempererat silaturahmi

antar anggota, keinginan untuk bekerjasama antar anggota, keinginan untuk saling membantu sama lain, keinginan berbagi pengalaman dan bertukar pendapat dengan antar anggota. Motivasi petani berdasarkan indikator kebutuhan sosial termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,86 (Tabel 18). Hal ini dikarenakan semua anggota membutuhkan interaksi dengan anggota lain dalam bermasyarakat, sehingga silaturahmi dapat terjalin, saling bekerjasama, membantu dalam berusahatani dan saling bertukar pendapat untuk mencari solusi dari permasalahannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tangkudung dkk (2017) bahwa salah satu kegiatan kerjasama di setiap Desa di Kecamatan Kauditan adalah mempunyai kelompok-kelompok arisan, dimana antar anggota saling interaksi satu sama lain sehingga tercipta solidaritas sosial.

Tabel 6. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Mempererat silaturahmi	Tidak setuju	1	-	-	3	Tinggi
	Kurang setuju	2	-	-		
	Setuju	3	50	100		
Keinginan untuk bekerjasama	Tidak setuju	1	-	-	2,82	Tinggi
	Kurang setuju	2	9	18		
	Setuju	3	41	82		
Saling membantu dalam usahatani	Tidak setuju	1	-	-	2,76	Tinggi
	Kurang setuju	2	12	24		
	Setuju	3	38	76		
Berbagi pengalaman dan bertukar pendapat	Tidak setuju	1	-	-	2,84	Tinggi
	Kurang setuju	2	8	16		
	Setuju	3	42	84		
Rata-rata					2,86	Tinggi

Kategori

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Mempererat Silaturahmi. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 18 menunjukkan bahwa motivasi anggota untuk mempererat silaturahmi termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 3. Hal ini disebabkan anggota memiliki kesadaran untuk menjalin silaturahmi. Adanya pertemuan rutin arisan dapat meningkatkan interaksi anggota dengan anggota lain bahkan dengan anggota yang tidak satu RT, sehingga dapat mempererat silaturahmi antar anggota dan dapat menumbuhkan hubungan persaudaraan yang erat.

Keinginan Untuk Bekerjasama. Motivasi anggota untuk bekerjasama termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 2,82. Sebanyak 41 orang menyatakan setuju. Anggota beranggapan bahwa dengan ikut arisan gabah anggota dapat menjalin kerjasama. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan antar anggota yaitu pada saat panen padi. Biasanya anggota arisan yang tidak memiliki sawah, maka anggota tersebut menawarkan tenaga mereka kepada pemilik sawah agar dapat menggarap sawahnya. Sementara, sebanyak 9 orang menyatakan kurang setuju. Hal ini disebabkan bahwa dalam melakukan usahatani biasanya dilakukan sendiri bersama keluarga.

Saling Membantu Dalam Usahatani. Motivasi anggota untuk saling membantu dalam usahatani termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 2,76. Sebanyak 38 orang menyatakan setuju bahwa anggota memiliki keinginan dengan mengikuti arisan antar anggota dapat saling membantu. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa dalam berusahatani antar anggota dapat saling membantu seperti anggota meminjam alat pertanian kepada anggota lainnya, meminta bibit yang tersisa kepada petani lain, dan meminta kekurangan pestisida. Sementara sebanyak 12 orang menyatakan kurang setuju dengan alasan bahwa

selama arisan berjalan belum ada yang saling memberi bantuan dalam berusahatani. Hal ini disebabkan antar anggota harus mengurus pertaniannya masing-masing. Apabila anggota membutuhkan bantuan tenaga orang lain maka ia tetap membayar upah.

Berbagi Pengalaman dan Bertukar Pendapat. Motivasi anggota untuk berbagi pengalaman dan bertukar pendapat termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 2,84. Sebanyak 42 orang menyatakan setuju. Anggota beranggapan bahwa pertemuan arisan dapat menjadi tempat untuk saling berbagi pengalaman dan bertukar pendapat. Biasanya anggota saling bercerita mengenai masalah pertanian yang sedang dihadapi seperti adanya serangan hama dan tikus pada tanaman padi. Biasanya antar petani berbagi pengalaman tentang cara mengatasi masalah tersebut. Sementara 8 orang menyatakan kurang setuju. Anggota beranggapan bahwa saat pertemuan arisan biasanya hanya membahas mengenai arisan gabah dan tidak ada forum diskusi mengenai masalah lain seperti pertanian. Kebiasaan anggota juga ketika selesai setoran dan makan-makan mereka langsung pulang ke rumah masing-masing karena masih ada kesibukan lain. Namun, ada beberapa anggota yang masih tetap disana dan biasanya anggota saling bercerita mengenai masalah pertanian maupun yang lainnya.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan bagi anggota arisan diantaranya kepercayaan diri semakin bertambah, untuk mendapat pengakuan masyarakat, mendapat dukungan keluarga, mempunyai keinginan dihargai dan dihormati, mempunyai keinginan agar sosial ekonomi lebih baik lagi. Motivasi petani dilihat dari indikator kebutuhan penghargaan termasuk dalam kategori

sedang dengan rata-rata skor 2,23 (Tabel 19). Alasan anggota mengikuti arisan yaitu bukan ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain. Akan tetapi, anggota melakukannya karena mempunyai keinginan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil gabah yang didapatkan anggota dimanfaatkan setiap anggota berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya.

Tabel 7. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Kepercayaan diri semakin bertambah	Tidak setuju	1	1	2	2,8	Tinggi
	Kurang setuju	2	8	16		
	Setuju	3	41	82		
Untuk mendapatkan pengakuan masyarakat	Tidak setuju	1	46	92	1,1	Rendah
	Kurang setuju	2	3	6		
	Setuju	3	1	2		
Mendapat dukungan keluarga	Tidak setuju	1	-	-	3	Tinggi
	Kurang setuju	2	-	-		
	Setuju	3	50	100		
Mempunyai keinginan dihargai dan dihormati	Tidak setuju	1	42	84	1,24	Rendah
	Kurang setuju	2	4	8		
	Setuju	3	4	8		
Mempunyai keinginan agar sosial ekonomi lebih tinggi	Tidak setuju	1	-	-	3	Tinggi
	Kurang setuju	2	-	-		
	Setuju	3	50	100		
Rata-rata					2,23	Sedang

Kategori

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Kepercayaan Diri Semakin Bertambah. Motivasi anggota untuk mempunyai keinginan agar kepercayaan diri semakin bertambah termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,8. Sebanyak 41 orang menyatakan setuju

bahwa anggota merasa percaya diri ketika merasa mampu membayar arisan. Terutama bagi anggota yang ikut arisan lebih dari satu. Sementara sebanyak 1 orang menyatakan tidak setuju dan 8 orang menyatakan kurang setuju. Anggota beranggapan bahwa sebelum ikut arisan dan setelah ikut arisan kepercayaan diri biasa saja.

Mendapat Pengakuan Masyarakat. Motivasi anggota untuk mendapat pengakuan masyarakat termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 1,1. Sebanyak 46 orang menyatakan tidak setuju dan 3 orang menyatakan kurang setuju. Hal ini disebabkan anggota mengikuti arisan untuk memenuhi kebutuhan keluarga bukan untuk mendapat pengakuan dari masyarakat. Anggota ikut arisan gabah karena keinginan mereka sendiri bukan karena ingin dipuji. Sementara sebanyak 1 orang menyatakan setuju karena mereka ingin dilihat oleh orang lain bahwa ia mampu membayar arisan dengan jumlah arisan yang diikuti lebih dari satu kelompok.

Mendapat Dukungan Keluarga. Motivasi anggota mengikuti arisan karena mendapat dukungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 3. Seluruh anggota menyatakan setuju bahwa mereka mendapat dukungan keluarga untuk ikut arisan gabah, karena arisan gabah bagi anggota merupakan salah satu bentuk tabungan. Salah satu bentuk dukungan dari keluarga yaitu anggota keluarga berusaha menyediakan gabah untuk setoran arisan.

Mempunyai Keinginan Untuk Dihargai dan Dihormati. Motivasi anggota untuk dihargai dan dihormati termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor sebesar 1,24. Sebanyak 42 orang menyatakan tidak setuju dan 4 orang menyatakan kurang setuju. Sebagian besar anggota beranggapan bahwa

anggota ikut arisan bukan untuk mendapatkan penghargaan ataupun dihormati dari anggota arisan ataupun orang lain. Namun, karena kesadaran anggota yang mempunyai keinginan untuk menyisihkan hasil panen mereka untuk ditabung, sehingga seaktu-waktu anggota membutuhkan dana maka sudah ada tabungan. Sementara sebanyak 4 orang menyatakan setuju dengan alasan bahwa mereka ingin dihargai dan dihormati oleh orang lain. Hal ini disebabkan anggota tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang lebih dibandingkan anggota lain.

Mempunyai Keinginan Agar Sosial Ekonomi Lebih Tinggi. Motivasi anggota agar sosial ekonominya lebih baik termasuk dalam kategori tinggi. Seluruh anggota berharap adanya arisan gabah dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Selain itu, diharapkan adanya arisan gabah dapat menambah persaudaraan, sehingga apabila anggota mendapatkan kesusahan maka anggota lainnya dapat mencari solusi permasalahannya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang mendorong pengembangan dan potensi anggota arisan. Kebutuhan aktualisasi diri pada anggota arisan gabah diantaranya menambah pengetahuan baru, menyalurkan ide untuk memajukan kelompok arisan dan menyalurkan keterampilan anggota. Motivasi petani dilihat dari indikator kebutuhan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 1,97 (Tabel 20). Hal tersebut dikarenakan tidak semua anggota ingin menambah pengetahuan baru diluar arisan gabah seperti usahatani, karena anggota merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat ini sudah cukup. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2014) bahwa nilai indikator motivasi berdasarkan kebutuhan aktualisasi dalam

berusahatani cabai merah besar yaitu sebesar 2,77 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan petani merasa tidak perlu membuka dan mengembangkan usahatani lain. Selain itu, tidak semua petani ingin mengembangkan pengetahuan karena petani merasa cukup dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Tabel 8. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan Aktualisasi Diri	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Menambah pengetahuan baru	Tidak setuju	1	7	14	2,24	Sedang
	Kurang setuju	2	24	48		
	Setuju	3	19	38		
Menyalurkan berbagai macam ide untuk memajukan kelompok arisan	Tidak setuju	1	10	20	2,08	Sedang
	Kurang setuju	2	14	28		
	Setuju	3	26	52		
Menyalurkan keterampilan	Tidak setuju	1	21	42	1,58	Rendah
	Kurang setuju	2	29	58		
	Setuju	3	-	-		
Rata-rata					1,97	Sedang

Kategori :

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Menambah Pengetahuan Baru. Motivasi anggota untuk mendapatkan pengetahuan baru termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 2,24. Sebanyak 7 orang menyatakan tidak setuju dan 24 orang menyatakan kurang setuju. Anggota tersebut beranggapan bahwa adanya arisan kurang memberikan pengetahuan baru karena saat diadakan pertemuan rutin hanya membahas tentang arisan. Adapun informasi baru yang anggota dapatkan diluar dari pertemuan arisan. Selain itu, ada beberapa anggota yang tidak hadir saat pertemuan karena

memiliki kepentingan lain, sehingga anggota tidak mendapatkan informasi apabila disampaikan di pertemuan arisan. Sementara 19 orang menyatakan setuju bahwa arisan gabah pada saat pertemuan dapat memberikan pengetahuan baru. Hal ini karena antar anggota saling bercerita satu sama lain.

Menyalurkan Berbagai Macam Ide Untuk Memajukan Kelompok Arisan. Motivasi anggota untuk menyalurkan berbagai macam ide untuk memajukan kelompok arisan termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan rata-rata skor 2,08. Sebanyak 26 orang menyatakan setuju bahwa adanya arisan gabah menjadi wadah untuk anggota dapat menyalurkan ide. Ide yang disalurkan anggota yaitu anggota menginginkan apabila jumlah setoran arisan gabah ditambah agar hasil yang diperoleh semakin banyak. Tetapi tergantung kesepakatan anggota yang lainnya. Sementara anggota lain yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang dan menyatakan kurang setuju sebanyak 14 orang. Alasan anggota karena kegiatan arisan hanya mmenyetorkan arisan dan mengundi nama anggota yang belum keluar dan tidak ada diskusi membahas diluar arisan.

Menyalurkan keterampilan. Motivasi anggota untuk menyalurkan keterampilan termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 1,58. Sebanyak 21 orang menyatakan tidak setuju dan 29 orang meyatakan kurang setuju. Hal ini disebabkan anggota tidak memiliki ketrampilan khusus, karena mayoritas anggota bekerja sebagai petani atau buruh tani. Setiap hari anggota disibukan dengan berusahtani mulai dari pagi dengan dzuhur, dan sekitar jam 2 anggota pergi ke sawah sampai sore. Disela-sela waktu tersebut mereka gunakan untuk beristirahat.

F. Pemanfaatan Arisan Gabah

Pemanfaatan hasil arisan yang diperoleh anggota dimanfaatkan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Satu anggota bisa memanfaatkan hasil arisan lebih dari satu kebutuhan. Sebanyak 50 anggota arisan gabah yang sudah mendapatkan hasil arisan ada 27 anggota dan 23 anggota lagi belum mendapatkan arisan. Anggota yang sudah mendapatkan arisan dari 27 anggota arisan gabah terdiri dari kelompok I ada 3 anggota, kelompok II ada 5 anggota, kelompok III ada 2 anggota, kelompok IV ada 9 anggota, kelompok V ada 4 anggota, kelompok VI ada 2 anggota, dan kelompok VII ada 2 anggota. Sementara 23 anggota lainnya yang belum mendapatkan hasil arisan terdiri dari kelompok I ada 3 anggota, kelompok II ada 4 anggota, kelompok III ada 5 anggota, kelompok IV ada 4 anggota, kelompok V ada 1 anggota, kelompok VI ada 2 anggota dan kelompok VII ada 4 anggota. Sebagian besar anggota memanfaatkan hasil arisan gabah sebagai tabungan. Setiap anggota arisan memanfaatkan hasil arisan lebih dari satu (Tabel 21).

Tabel 9. Pemanfaatan Arisan Gabah

Variabel	Kelompok							Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	VII	
Kegunaan arisan gabah								
- Tabungan/infak	4	2	-	1	-	1	1	9
- Kebutuhan sehari-hari (konsumsi)	2	2	1	6	2	1	-	14
- Biaya pendidikan	1	1	-	2	1	1	-	6
- Memperbaiki rumah	-	3	-	2	2	1	-	8
- Biaya pertanian/modal usaha/membayar utang	1	1	2	-	-	-	1	5
- Kondangan/Biaya pernikahan	-	-	1	1	1	1	-	4
- Biaya kesehatan	-	1	-	-	-	-	1	2

Sebagian besar anggota memanfaatkan hasil arisan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tabungan, memperbaiki rumah, dan biaya pendidikan. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi termasuk tinggi dengan jumlah 14 anggota yang sudah menerima dari keseluruhan kelompok. Jumlah anggota terbanyak yang menggunakan hasil arisan gabah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu terdapat pada kelompok IV. Nama anggota tersebut adalah Yusuf, Solihin, Jaina, Toge, Surati dan Sadi. Pada kelompok IV lebih banyak pemanfaatannya untuk kebutuhan sehari-hari karena 4 anggota tersebut hanya memiliki luas lahan 0,04-0,35 Ha atau 400-3500 m², dan 2 anggota tidak memiliki lahan, seperti Solihin dan Toge. Selain itu, anggota tersebut juga tidak memiliki pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, hasil arisan gabah yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

Kedua, pemanfaatan terbanyak setelah memenuhi kebutuhan konsumsi yaitu digunakan untuk tabungan sebanyak 8 anggota dari keseluruhan kelompok. Pada kelompok 1 sebanyak 4 orang yaitu Nafingah, Judhi, dan Sodikin, sedangkan kelompok II sebanyak 2 orang yaitu Paijo dan Riyanto menggunakan hasil arisan gabah untuk tabungan keperluan yang membutuhkan dana yang besar dan mendadak, sehingga sewaktu-waktu membutuhkan dana tidak perlu khawatir.

Ketiga, pemanfaatan hasil arisan digunakan untuk biaya memperbaiki rumah sebanyak 8 anggota dari keseluruhan kelompok. Jumlah anggota terbanyak yang menggunakan hasil arisan untuk memperbaiki rumah yaitu kelompok II dengan nama anggota yang terdiri dari Paijo, Supino dan Sumarto. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi rumah anggota sudah permanen dan layak pakai, tetapi anggota memiliki keinginan untuk memperbaiki rumah agar lebih

rapi. Hasil arisan yang sudah didapatkan digunakan untuk tambahan membeli semen, gorong-gorong dll.

Keempat, pemanfaatan hasil arisan digunakan untuk biaya pendidikan sebanyak 6 anggota dari tujuh kelompok. Jumlah anggota terbanyak terdapat pada kelompok IV sebanyak 2 yaitu Keri dan Sadi. Anggota tersebut memiliki anak yang masih menempuh pendidikan SMP dan SMA yang masih membutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit. Hasil arisan yang sudah diperoleh dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti membayar SPP, membeli seragam sekolah dll.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wirabuana (2012) bahwa pemanfaatan atau penggunaan dana dari kegiatan arisan gabah yang dilakukan oleh petani utamanya dimanfaatkan untuk biaya menunaikan haji, apabila ada kelebihan maka akan dimanfaatkan untuk beberapa keperluan seperti modal usaha (dipergunakan untuk membeli hewan ternak), untuk biaya pendidikan, melunasi hutang dan sebagai tabungan.